

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI BHINEKA TUNGGAL IKA
DALAM MENGHADAPI PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN
2019 DI PERUMAHAN BUMI CIKAL ASIH DESA CIKALONG
KECAMATAN SUKAHAJI KABUPATEN MAJALENGKA
PADA TAHUN 2019**

Oleh : Ujang Permana
(STIKes YPIB Majalengka)

ABSTRAK

Perbedaan dan keanekaragaman latar belakang suku yang ada di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka memberikan karakteristik masyarakat Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka yang multi etnik yaitu terdiri dari aneka ragam suku-bangsa, adat, agama dan kebudayaan. Konsekuensi keberagaman suku tersebut tentu saja dapat memicu terjadinya konflik yang berujung pada pertikaian (Isu SARA) terutama dalam menghadapi momentum politik. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika dalam Menghadapi Pemilihan Presiden Tahun 2019 di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka pada tahun 2019”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana implementasi nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika dalam menghadapi Pemilihan Presiden Tahun 2019 di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka pada tahun 2019.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa masyarakat berperan aktif dalam menjaga kondusifitas Pilpres 2019 di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka. Perbedaan suku dan agama di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka tidak memberikan dampak serius terhadap pilihan politik, partisipasi masyarakat dan kondisi sosial masyarakat di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka. Tingginya kesadaran masyarakat dalam menjaga kondusifitas Pilpres 2019 tidak terlepas dari pemahaman nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika yang sudah tertanam dengan baik di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka.

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat mendukung konsep ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang mengkaji tentang proses demokrasi dan nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika. Bagi institusi diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi input literatur, terutama menambah kajian tentang pentingnya implementasi nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika.

Keywords : Nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika, Pemilihan Presiden

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang plural dan heterogen, Indonesia memiliki berbagai macam budaya yang tersebar diberbagai daerah di Indonesia, seperti: keanekaragaman suku, etnis, bahasa, agama, dan adat istiadat. Keanekaragaman tersebut menjadikan masyarakat Indonesia sebagai masyarakat yang bersifat majemuk, kemajemukan ini ditandai dengan adanya kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat suku bangsanya sendiri-sendiri, sehingga menimbulkan adanya perbedaan dan pemisahan antara suku bangsa yang satu dengan suku bangsa lainnya, tetapi secara bersama-sama hidup dalam satu wadah masyarakat bangsa Indonesia yang berlandaskan empat pilar berbangsa dan bernegara, yaitu “Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika”.

Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan bangsa Indonesia. Semboyan ini tertulis di dalam lambang Negara Indonesia, yaitu Burung Garuda Pancasila. Pada kaki Burung Garuda itulah terpampang jelas tulisan Bhinneka Ika. Secara konstitusional, hal tersebut telah diatur dalam pasal 36A Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang berbunyi “Lambang Negara ialah Garuda Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika”.

Konsep “Bhinneka” mengakui adanya keanekaan atau keragaman, sedangkan konsep “Tunggal Ika” menginginkan adanya kesatuan. Keanekaan dicirikan oleh adanya perbedaan, sedangkan kesatuan dicirikan oleh adanya kesamaan jadi dapat disimpulkan bahwa Bhinneka Tunggal Ika artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua dan merupakan pernyataan yang mengakui realitas bangsa Indonesia yang majemuk, namun selalu mencita-citakan terwujudnya kesatuan. Indonesia yang ber-Bhinneka Tunggal Ika berarti Indonesia selain mengakui adanya

keragaman juga mengakui adanya kesatuan.

Perbedaan antar suku merupakan salah satu ciri khas masyarakat di Indonesia. Dalam esensinya, perbedaan ini tentunya akan menimbulkan sebuah karakteristik kehidupan berbangsa dan bernegara namun disisi lain dengan keadaan masyarakat yang berbeda-beda suku, adat, kebiasaan dan budaya yang berbeda-beda tersebut dapat menimbulkan konflik, yakni konflik suku, agama, dan ras (SARA) terutama dalam menghadapi momentum politik pemilihan umum (Pemilu).

Menjelang pelaksanaan Pemilihan Presiden 2019, penggunaan sentimen Suku, Agama, Ras, dan Antar-golongan (SARA) sebagai cara yang jitu untuk membunuh lawan politik di ruang publik. Baik di kalangan elite maupun di tingkat akar rumput, intensitas penggunaan sentimen isu ini semakin tinggi. Perkembangan ini bisa merusak nilai kebhinekaan dan toleransi. (<https://tirto.id>)

Salah satu komplek perumahan yang ada di Kabupaten Majalengka yang memiliki keberagaman yang sangat tinggi adalah Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka. Hal ini terlihat dari penduduk di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka yang semakin beragam, selain penduduk asli Majalengka banyak pula masyarakat pendatang.

Perbedaan dan keanekaragaman latar belakang suku yang ada di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka memberikan karakteristik masyarakat Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka yang multi etnik yaitu terdiri dari aneka ragam suku-bangsa, adat, agama dan kebudayaan. Konsekuensi keberagaman suku tersebut tentu saja dapat memicu terjadinya konflik yang berujung

pada pertikaian (Isu SARA) terutama dalam menghadapi momentum politik.

Isu SARA memang tidak dapat dengan mudah dipisahkan dalam dunia politik. Sebagai sebuah konten dalam komunikasi politik dan bahan untuk melakukan “pendekatan” atau “penyerangan”, isu SARA kerap diselipkan. Meski setiap kandidat di permukaan akan berupaya terlihat menentangnya, dalam praktiknya pengedepanan isu ini kerap tetap

dilakukan, baik dengan atau tanpa sepengetahuannya.

Semakin derasnya isu SARA yang terus berkembang, dikhawatirkan dapat mempengaruhi kondusifitas Pemilihan Presiden tahun 2019. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika dalam Menghadapi Pemilihan Presiden Tahun 2019 di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka pada tahun 2019”.

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika pada Pemilihan Presiden tahun 2019 di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka tahun 2019, peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena (isu SARA) dengan nilai-nilai Bhinneka

Tunggal Ika sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaan Pilpres 2019 dan menyajikan data tersebut dalam bentuk kata-kata. Penelitian dilaksanakan di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka pada bulan April sampai dengan November tahun 2019.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka berdiri pada tahun 1998 dengan jumlah penduduk sebanyak 2183 jiwa yang tersebar di 3 RW dan 10 RT. Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka memiliki keberagaman suku yang sangat tinggi. Sehingga karakteristik masyarakat Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka dapat dikatakan sebagai masyarakat yang multi etnik yaitu terdiri dari aneka ragam suku-bangsa, adat, agama dan kebudayaan. Konsekuensi keberagaman suku tersebut dapat memicu terjadinya

konflik yang berujung pada pertikaian. Oleh sebab itu masyarakat harus memahami makna Bhineka Tunggal Ika agar hubungan sosial antar budaya dapat tetap terjaga demi mewujudkan persatuan dan kesatuan Indonesia.

Komplek Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka menjadi salah satu kompleks dengan tingkat pluralism tertinggi di Majalengka. Di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka dapat kita lihat pembauran masyarakat dengan suku yang berbeda-beda, selain suku asli Sunda terdapat juga suku pendatang seperti suku Jawa, Batak,

Padang, Palembang dan lain sebagainya.

Keberagaman tersebut dapat dilihat dari jumlah data pemuda

berdasarkan suku di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Keragaman Suku pada Penduduk di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka tahun 2019

No.	Latar Belakang Suku	Jumlah
1.	Sunda	1764
2.	Batak	288
3.	Jawa	98
4.	Padang	13
5.	Jambi	5
6.	Lampung	4
7.	Palembang	3
8.	Bengkulu	2
9.	Riau	2
10.	Banjarmasin	1
11.	Louksmawe	1
12.	Lombok	1
13.	Makassar	1
	Jumlah	2183

Sumber : Data penduduk Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka Tahun 2019 berdasarkan latar belakang suku.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa ada banyak perbedaan dan keanekaragaman latar belakang suku yang ada di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka. Dengan melihat keberagaman suku di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka ini tidak menutup kemungkinan menimbulkan perubahan hubungan sosial yang terjadi dalam masyarakat dan bisa saja menimbulkan konflik suku, ras, atau agama (SARA).

Hubungan sosial merupakan interaksi sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, ataupun antara individu dan kelompok, hubungan sosial atau interaksi sosial juga merupakan upaya manusia memenuhi

kebutuhan hidup, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tentunya senantiasa membutuhkan orang lain di dalam hidupnya. Hubungan sosial ini mula-mula dimulai dari lingkungan keluarga kemudian berkembang ke lingkungan masyarakat.

Salah satu konsep hubungan sosial yang harus kita perhatikan adalah saling menghargai antar sesama manusia, karena pada dasarnya tidak ada seorang pun yang terima jika diremehkan. Selain menghargai orang lain kita juga perlu menghargai perbedaan budaya selain itu kita juga harus menjaga komunikasi yang baik dalam menjalin hubungan sosial. Sikap inilah yang harus dijunjung tinggi agar tercipta masyarakat yang rukun dan harmonis.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berpedoman pada data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Aspek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah Implementasi Nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika pada Pemilihan Presiden Tahun 2019 di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka pada tahun 2019.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan interpretasi data secara deskriptif berupa uraian kalimat sebagai berikut.

a. Implementasi nilai-nilai Bhineka Tunggal di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan studi kasus di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka, dapat diketahui bahwa nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika sudah tertanam dengan baik di tengah masyarakat yang heterogen di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan studi kasus di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang konsep Bhineka Tunggal Ika sudah baik. Sebagaimana wawancara dengan pemuda berinisial AM (pemuda asli Majalengka) berikut ini.

“Bhineka Tunggal Ika itu semboyan Negara kita. Dengan tujuan untuk menjaga kesatuan

bangsa Indonesia walaupun berbeda-beda latar suku bangsa. Tanpa adanya Bhineka Tunggal Ika, maka bangsa besar dengan multi etnik ini akan mudah diadu domba”

Selain AM, warga lain berinisial MS yang berasal dari Lampung mengatakan :

“Bhineka Tunggal Ika itu prinsip yang harus terus dipegang oleh segenap bangsa. Saya *nggak* yakin akan merantau dengan tenang ke daerah lain di Negara ini jika semboyan bangsa Indonesia ini ditinggalkan oleh rakyatnya sendiri. Jadi, prinsip-prinsip Bhineka Tunggal Ika itu adalah prinsip jaminan bagi kita sebagai rakyat agar bisa hidup tenang walaupun harus berada dalam keragaman”

Hal Senada dikatakan AG, warga yang berasal dari keluarga yang berlatar belakang suku Batak.

“Dengan Bhineka Tunggal Ika, kita jadi punya pegangan agar bisa menjaga kerukunan secara terus-menerus. Pendatang maupun warga asli daerah ini harus bersama-sama menjaga hubungan baik agar tidak terjadi konflik. Walaupun kita berasal dari suku yang berbeda-beda, tapi kita tetap Indonesia”

Sedangkan IJ, warga asal keluarga Jawa dengan tegas mengatakan,

“Dari zaman kita SD kita sudah tahu bahwa Negara kita punya semboyan Bhineka Tunggal Ika, artinya walaupun berbeda-beda akan tetapi kita punya satu tujuan. Pengetahuan kita yang sudah ditanamkan sejak kecil ini harus bisa kita wujudkan setelah kita dewasa.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat

di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka dalam menghadapi perbedaan suku dapat dipaparkan sebagai berikut.

“Alhamdulillah di Perum BCA hubungan masyarakat baik muslim maupun non muslim maupun suku yang satu dengan yang lainnya berjalan dengan kondusif. Mereka mudah bergaul dengan kita dan kita mudah bergaul dengan mereka, seperti biasa, tidak ada gesekan yang berarti. Harus terus diciptakan seperti itu. Jika ada kegiatan kita selalu melibatkan mereka. Alhamdulillah, responnya selalu baik” (Kadus Perum Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka, Rully Z Iskandar)

“Walaupun perumahan BCA dikenal ada banyak suku di dalamnya, tapi selama ini sikap kita selalu terbuka untuk berkomunikasi maupun bekerjasama dengan siapa saja tanpa melihat dari mana ia berasal. Selama bisa sama-sama menjaga kebersamaan kita selalu terbuka” (Alfrido, warga asli Majalengka)

“Lebih dari sepuluh tahun saya tinggal di sini, tidak pernah terjadi konflik yang serius dengan warga dengan suku mayoritas di sini. Memang sih ada sedikit-sedikit kesalahpahaman, tapi kita bisa sama-sama perbaiki. Setidaknya bisa saling menahan diri kalau ada kesalahpahaman”. (US, pemuda asal Lampung)

Selain melalui wawancara, sikap masyarakat di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka dalam menghadapi perbedaan suku dapat terlihat dari hasil observasi yang dilakukan

peneliti. Di antaranya dapat terlihat dari kebersamaan dan kekompakan yang terjalin dengan baik meskipun berbeda latar belakang agama dan suku. Tidak tampak ada sekat yang membedakan antara suku mayoritas dan minoritas.

- b. Pelaksanaan Pilpres 2019 di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, didapatkan hasil bahwa partisipasi masyarakat dalam Pilpres 2019 di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka cukup tinggi, yakni sebesar 94%.

Peneliti juga memperoleh data berdasarkan hasil wawancara dengan warga, tokoh masyarakat, Panwascam maupun aparatatur pemerintahan Kecamatan Sukahaji terkait tingginya partisipasi masyarakat di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka untuk mengikuti Pilpres 2019 yang dapat dipaparkan sebagai berikut.

“Saya melihat sendiri bagaimana warga berduyun-duyun datang ke TPS untuk memberikan suaranya. Sejak pagi mereka datang sehingga sebelum batas akhir waktu pencoblosan banyak TPS yang sudah selesai melaksanakan proses pemungutan suara” (Kepala Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka)

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan pada masa tenang di sejumlah desa di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka. Berdasarkan hasil pengamatan, setiap blok tampak kondusif, tidak terjadi gesekan permasalahan SARA antar

warga. Hal serupa terlihat saat observasi peneliti di lapangan ke sejumlah TPS di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka pada hari pemungutan suara. Antusiasme masyarakat untuk berpartisipasi mengikuti Pilpres 2019 memang cukup tinggi. Tidak ada keluhan yang diterima peneliti dari petugas KPPS terkait partisipasi warga. Selain jumlah partisipasi yang tinggi, masyarakat yang akan menyampaikan suaranya tampak kompak menjaga kondusifitas sehingga proses pemungutan suara dapat berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan kesadaran masyarakat cukup tinggi dalam menegakkan demokrasi di negeri ini.

Selain partisipasi yang tinggi, dapat diketahui bahwa tidak terjadi politisasi SARA di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka pada pelaksanaan Pilpres 2019. Sebagaimana disampaikan oleh Kadus Perum Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka, Rully Z Iskandar berikut ini.

“Selama ini kami belum pernah mendapatkan laporan dari masyarakat tentang isu SARA menjelang Pilpres di Perum Bumi Cikal Asih ini. Demikian pula berdasarkan pengawasan kami selama ini, pelaksanaan Pilpres 2019 di di sini berjalan dengan baik.”

Selain itu, Bp. Amzah selaku tokoh masyarakat di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka mengatakan :

“Menjelang Pilpres maupun pada saat pelaksanaan pemilihan alhamdulillah aman-aman saja. Tidak ada gejolak apapun, apalagi

dengan masalah SARA. Mungkin karena masyarakat di sini sudah terbiasa menghadapi berbagai perbedaan dan sudah biasa hidup rukun meskipun berbeda-beda suku.”

Hal Senada dikatakan AS, salah seorang warga Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka yang peneliti wawancarai dengan tegas mengatakan,

“Masyarakat Perum BCA cinta damai. Jadi mau Pilpres ataupun bukan akan selalu hidup rukun. Kami biasa hidup saling berdampingan. Terkait perbedaan pilihan pada Pilpres bukan masalah buat kami.”

Kemudian melalui pengamatan peneliti di tengah masyarakat, tidak ditemukan isu SARA di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka, perbedaan pilihan dalam pelaksanaan Pilpres 2019 tidak menjadikannya sebagai sumber konflik.

- c. Implementasi Nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika dalam Menghadapi Pemilihan Presiden Tahun 2019 di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka pada tahun 2019.

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa masalah SARA tidak ditemukan di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka pada pelaksanaan Pemilihan Presiden 2019. Isu SARA hanya mencuat sebatas di media sosial, sedangkan di tengah masyarakat semua pihak menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan persatuan demi

terjaganya kondusifitas pemilu 2019. Sebagaimana yang diungkapkan Kadus Perum Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka, Rully Z Iskandar :

“Tadinya sempat khawatir pada momentum Pilpres tahun 2019 akan terjadi gesekan-gesekan yang disebabkan perbedaan suku dan pilihan yang mencuat di perumahan ini. Ternyata tidak, aspirasi masyarakat cukup tinggi untuk mengikuti Pilpres 2019 dan masyarakat bahu membahu agar pelaksanaan Pilpres 2019 dapat berjalan dengan baik”.

Hal Senada dikatakan AS, salah seorang warga Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka yang peneliti wawancarai dengan tegas mengatakan,

“Masyarakat Perum BCA cinta damai. Jadi mau Pilpres ataupun bukan akan selalu hidup rukun. Kami biasa hidup saling berdampingan. Terkait perbedaan pilihan pada Pilpres bukan masalah buat kami.”

Berdasarkan pengamatan

peneliti, sederas apapun isu SARA yang diperoleh masyarakat Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka di dunia maya tidak mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengikuti Pemilihan Presiden 2019. Jauh sebelum pelaksanaan Pemilihan Presiden, kondisi sosial dan keamanan di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka berjalan secara tertib dan aman. Begitupun pada saat pemungutan suara, partisipasi masyarakat ditunjukkan dengan kehadiran di TPS secara tepat waktu dan pada pasca pemungutan suara partisipasi masyarakat dibuktikan dengan bentuk kebersamaan dalam menjaga kondusifitas masyarakat.

Perbedaan suku dan perbedaan pilihan di tengah-tengah masyarakat Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka tidak menyebabkan gesekan sosial, semua pihak menjunjung tinggi nilai-nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika demi terjaganya kondusifitas Pemilihan Presiden 2019.

PEMBAHASAN

1. Implementasi nilai-nilai Bhineka Tunggal di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka.

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa masyarakat di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka mampu menerima perbedaan suku, agama dan ras yang ada di lingkungannya. Mereka mampu hidup berdampingan, tahu bagaimana harus bersikap dan melakukan tindakan sesuai dengan norma kebhinekaan. Selain itu, masyarakat di Perumahan Bumi Cikal

Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka mampu menghargai perbedaan dan mengajak berdiskusi saat terjadi perbedaan pendapat dalam kehidupan bersosial. Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

Menurut Azwar (2003:30) pembentukan sikap secara sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekedar adanya kontak sosial dan

hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial.

Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Lebih lanjut, interaksi sosial ini meliputi hubungan antara individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis di sekelilingnya.

Pengalaman masyarakat di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka dalam berinteraksi dalam bersosial dengan suku, bangsa agama yang berbeda dapat membentuk sikap manusia terhadap kebhinekaan. Masyarakat dengan pengalamannya dapat melakukan evaluasi terhadap keuntungan dan kerugian dari sikap toleransi terhadap perbedaan.

2. Pelaksanaan Pilpres 2019 di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka.

Keterlibatan atau partisipasi masyarakat sangat mendasar dalam demokrasi karena demokrasi tidak hanya berkaitan dengan tujuan sebuah ketetapan yang dihasilkan oleh suatu pemerintahan, tetapi juga berkaitan dengan seluruh proses dalam membuat ketetapan itu sendiri. Sebagaimana dikatakan Miriam Budiardjo (Dasar-dasar Ilmu politik, Gramedia, 2008) bahwa partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan memilih pimpinan Negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (*Public Policy*). Kegiatan itu mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri

rapat umum, mengadakan hubungan atau lobbying dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, menjadi anggota partai atau salah satu gerakan sosial, dan sebagainya.

Demokrasi memberikan peluang yang luas kepada rakyat untuk berpartisipasi secara efektif dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kebijakan publik serta persamaan bagi seluruh warga negara dewasa untuk ikut menentukan agenda dan melakukan kontrol terhadap pelaksanaan agenda yang telah diputuskan secara bersama.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, didapatkan hasil bahwa partisipasi masyarakat pada Pemilihan Presiden 2019 cukup tinggi, yakni sebesar 94%. Selain berdasarkan data tertulis, peneliti juga memperoleh data berdasarkan hasil wawancara dengan warga, tokoh masyarakat di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka terkait tingginya partisipasi masyarakat untuk mengikuti Pilpres 2019.

Selain partisipasi yang tinggi, kondusifitas pelaksanaan Pilpres 2019 juga terjaga dengan baik meskipun isu SARA cukup mencuat dan sensitif di tengah masyarakat Perumahan Bumi Cikal Asih yang heterogen.

Tingginya partisipasi politik dan pelaksanaan Pilpres 2019 yang cukup kondusif di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka menunjukkan tingginya tanggungjawab masyarakat dalam menentukan pilihan dan arah menuju perubahan yang lebih baik kedepannya. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan Angell (dalam Ross, 1967: 130) yang mengatakan bahwa partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya: usia, pendidikan, pekerjaan, lama tinggal dan tanggungjawab masyarakat.

Berdasarkan pengamatan peneliti, tanggungjawab adalah hal dominan yang mempengaruhi tingginya partisipasi masyarakat di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka pada pelaksanaan Pilpres 2019.

3. Implementasi Nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika dalam Menghadapi Pemilihan Presiden Tahun 2019 di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka pada tahun 2019.

Banyak pihak mengkhawatirkan politisasi isu suku, agama, ras dan antargolongan (SARA) berpotensi menjadi hambatan terbesar dalam konsolidasi demokrasi, dan penyelenggaraan Pemilu 2019. Hal ini terungkap dalam hasil Survei Ahli 2018 yang dilakukan Pusat Penelitian Politik Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada periode April hingga Juli 2018. Survei yang melibatkan 145 ahli di bidang politik, ekonomi, sosial-budaya (sosbud), dan pertahanan-keamanan (hankam) itu bertujuan untuk melihat sejumlah masalah yang berpotensi mengganggu jalannya pemilu 2019. Dari empat bidang pemetaan, politisasi isu suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA) masuk di tiga bidang, yakni politik, sosbud, dan hankam. Di bidang politik, politisasi SARA menjadi potensi hambatan terbesar, disusul potensi hambatan lain, seperti konflik horizontal antar pendukung pasangan calon, gangguan keamanan, kekurangsiapan penyelenggara pemilu, dan ketidaknetralan penyelenggara pemilu.

Di bidang Sosbud, politisasi SARA juga dianggap paling berpotensi menghambat pelaksanaan kontestasi, yakni sebesar 40 persen.

Potensi hambatan lain adalah intoleransi (21 persen), radikalisme (10 persen), rasa saling curiga dalam masyarakat (7 persen), dan hoaks (7 persen). Di bidang hankam, potensi konflik sosial dan politisasi SARA itu melebur menjadi satu sebesar 42,5 persen, menyusul kemudian aksi terorisme (16,2 persen), keberpihakan aparat (14,1 persen), dan radikalisme (6,1 persen).

Akan tetapi, kekhawatiran itu tidak terjadi di lokasi penelitian yakni di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka pada tahun 2019. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan studi kasus di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka pada tahun 2019, dapat diketahui bahwa tidak ditemukan isu SARA di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka, perbedaan suku dan golongan yang cukup tinggi tidak menghambat pelaksanaan Pilpres 2019.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Tiara Kharisma (2017) tentang konflik SARA pada pilkada DKI Jakarta di Grup Whatsapp dengan Anggota Multikultural yang mempengaruhi kondisi sosial di lapangan. Meskipun isu SARA banyak diperoleh warga melalui media sosial akan tetapi masyarakat Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka pada tahun 2019 tetap memelihara ketertiban dan kehidupan bermasyarakat.

Tingginya kesadaran masyarakat dalam menjaga kondusifitas Pilpres 2019 tidak terlepas dari pemahaman nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika yang sudah tertanam dengan baik di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka. Hal ini

diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan studi kasus di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang konsep Bhinneka Tunggal Ika sudah baik.

Selain melalui wawancara, sikap masyarakat di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka dalam menghadapi perbedaan suku dapat terlihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti. Di antaranya dapat terlihat dari kebersamaan dan kekompakan yang terjalin dengan baik meskipun berbeda latar belakang agama dan suku. Tidak tampak ada sekat yang membedakan antara suku mayoritas dan minoritas.

Peran masyarakat dalam menjaga kondusifitas Pilpres 2019 di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka, menunjukkan bahwa perbedaan suku dan agama di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka tidak memberikan dampak serius terhadap pilihan politik, partisipasi masyarakat dan kondisi sosial masyarakat di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka. Hal ini dapat disebabkan oleh keadaan lingkungan serta proses dan struktur sosial, sistem nilai dan norma-norma yang sudah terbangun dengan baik. Sebagaimana teori yang disampaikan Holil (1980:10) tentang faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program pemerintah salah satunya pada penyelenggaraan Pemilihan Presiden 2019 yakni keadaan lingkungan serta proses dan struktur sosial, sistem nilai dan norma-norma yang memungkinkan dan mendorong terjadinya partisipasi

social.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Implementasi nilai-nilai Bhineka Tunggal di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka.

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa masyarakat di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka mampu menerima perbedaan suku, agama dan ras yang ada di lingkungannya. Mereka mampu hidup berdampingan, tahu bagaimana harus bersikap dan melakukan tindakan sesuai dengan nilai-nilai kebhinekaan.

2. Pelaksanaan Pilpres 2019 di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, didapatkan hasil bahwa partisipasi masyarakat pada Pemilihan Presiden 2019 cukup tinggi, yakni sebesar 94%. Selain partisipasi yang tinggi, kondusifitas pelaksanaan Pilpres 2019 juga terjaga dengan baik meskipun isu SARA cukup mencuat dan sensitif di tengah masyarakat Perumahan Bumi Cikal Asih yang heterogen.

3. Implementasi nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika dalam menghadapi Pemilihan Presiden Tahun 2019 di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka pada tahun 2019.

Peran masyarakat dalam menjaga kondusifitas Pilpres 2019 di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka, menunjukkan bahwa

perbedaan suku dan agama di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka tidak memberikan dampak serius terhadap pilihan politik, partisipasi masyarakat dan kondisi sosial masyarakat di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka. Tingginya kasadaran masyarakat dalam menjaga kondusifitas Pilpres 2019 tidak terlepas dari pemahaman nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika yang sudah tertanam dengan baik di Perumahan Bumi Cikal Asih Desa Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka.

Saran

1. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa dibukukan, diaplikasikan dan dikembangkan.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika di tengah masyarakat.

3. Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi input literatur, terutama menambah kajian tentang pentingnya implementasi nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulgani, Roeslan, 1993, *Pengembangan Pancasila di Indonesia*, Yayasan Idayu, Jakarta.
- Akhmad Sudrajat, 2006, *Landasan Pendidikan*, <http://www.akhmadsudrajat.wordpress.com> Diakses Mei 09:00 WIB
- Ali, As'ad Said, 2009. *Negara Pancasila Jalan Kemaslahatan Berbangsa*, Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Amirudin, dan Bisri A. Zaini, 2006. *Pilkada Langsung Problem dan Prospek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bernard Raho. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Budiarjo, Miriam. 2002. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gabriel, A. Almond dan Sidney Verba. 1984. *Budaya Politik: Tingkah Laku Politik dan Demokrasi di Lima Negara*: terjemahan Sahat Simamora. Jakarta: Bina Aksara, Co.
- Gaffar, Affan., 2006. *Politik Indonesia Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanum, F. 2002. *Peran Sekolah dalam Membudayakan Nilai Pluralisme dan Kemanusiaan untuk Membangun Kebersamaan*. *Dinamika Pendidikan*. No. 11Th IX Maret 2002., hlm 3.
- Hazim, Nur Kholit.2004. *Kamus Lengkap bahasa Indonesia*. Surabaya. Terbit Terang
- Huntington. P, Samuel. Nelson, Joan. 1990. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press
- Mpu Tantular. Kakawin Sutasoma. Penerjemah: Dwi Woro Retno Mastuti dan Hastho Bramantyo. 2009: 504- 505.
- Ma'arif, Samsul, dkk, *School Culture di Madrasah dan Sekolah*, Penelitian Kolektif Dosen IAIN Walisongo Semarang, 2012, hlm. 27-28
- Mardenis, 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Rajawali Press, Jakarta
- Novia, Windy. 2009. *Kamus Ilmiah Populer*. WIPRESS
- Pembukaan UUD 1945
- Pradipto. Y.D. 2005. Pemahaman Multikultural dan Pendidikan Multikultural. *Kompas*. Minggu, 20 Maret 2005., hlm 41-43
- Rush, Michael dan Althoff, Philip. 2001. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Grasindo.SVD,
- Sunyoto Usman, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Volume I, Nomor 2, November 1997, h 6-7)
- Tiara Kharisma, 2017. *Konflik SARA pada pilkada DKI Jakarta di Grup Whatsapp dengan Anggota Multikultural*. Jurnal Penelitian Komunikasi Vol.20: 107-120, <http://bppkibandung.id/index.php/jpk>
- Undang-undang Nomor 22 Tahun 2007 Tentang Penyelenggara Pemilu
- Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, yang membuat terobosan baru dalam hal pemantauan Pemilu
- Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2008 tentang Pemilihan Presiden (Pilpres) pasal 174 ayat 1.

Sumber Internet:

- <http://nasional.republika.co.id/> 29 Agustus 2019.
- <https://www.kabar-banten.com> 4 Februari 2019
- <https://faktualnews.co> 9 Maret 2019
- <http://ppid.bawaslu.go.id/sites/default/files/>